



## Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar

*Idam Ramadhan, Iyan Awaluddin, Nurfatimah\**

*Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia*

*\*Corresponding author email: [nurfatihmah@uin-alauddin.ac.id](mailto:nurfatihmah@uin-alauddin.ac.id)*

### ABSTRACT

*Waste management is an important element in maintaining environmental quality and supporting sustainable urban development. In areas with high urbanization rates such as Makassar City, the annual increase in waste generation poses a serious challenge to environmental health and community welfare. However, research related to the evaluation of waste management performance based on Indonesian National Standards (SNI) at the sub-district level, particularly in the Manggala sub-district where the Antang landfill is located, is still limited. The study employed a descriptive approach, with data collected through field observations, interviews, and document reviews. The data were analyzed using descriptive – comparative analysis against the indicators of SNI 19-2454-2002 and SNI 3242-2008, as well as SWOT analysis to formulate strategies for improving waste management. The results show that 55.6% of waste management components do not meet them. The main constraints include limited storage facilities, the use of open waste storage sites, a lack of transport vehicles, weak institutional coordination, and low community participation. The SWOT analysis recommends strengthening institutions, modernizing operational facilities, and implementing community-based waste reduction programs such as waste banks and household composters.*

**Keywords:** *performance evaluation, sustainability, waste management, Makassar*

### ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan elemen penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan. Di wilayah dengan tingkat urbanisasi tinggi seperti Kota Makassar, peningkatan timbulan sampah setiap tahun menimbulkan tantangan serius terhadap Kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian terkait evaluasi kinerja pengelolaan sampah berbasis Standar Nasional Indonesia (SNI) di tingkat kecamatan, khususnya Kecamatan Manggala yang menjadi lokasi TPA Antang, masih terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan kajian dokumen. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif – komparatif terhadap indikator SNI 19-2454-2002 dan SNI 3242-2008, serta Analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% komponen pengelolaan sampah belum memenuhi standar, sedangkan 44,4% hanya memenuhi Sebagian. Kendala utama mencakup keterbatasan fasilitas pewadahan, penggunaan TPS terbuka, minimnya armada pengangkut, lemahnya koordinasi kelembagaan, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Analisis SWOT merekomendasikan penguatan kelembagaan, modernisasi sarana operasional, dan program pengurangan sampah berbasis komunitas seperti bank sampah dan komposter rumah tangga.

**Kata kunci:** *evaluasi kinerja, keberlanjutan, Makassar, pengelolaan limbah*



## Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang pesat, peningkatan aktivitas ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat perkotaan telah memperburuk kondisi lingkungan, terutama terkait dengan produksi sampah. Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan di Kawasan Timur Indonesia, mengalami peningkatan timbulan sampah yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data, volume sampah di Kota Makassar telah melampaui 7.000 m<sup>3</sup> per hari, sedangkan kapasitas pengelolaan masih terbatas pada metode konvensional “kumpul–angkut–buang” (Hasanuddin & Iskandar, 2025).

Masalah pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga kelembagaan, pembiayaan, dan perilaku masyarakat (Akbar, 2023). Ketika jumlah penduduk meningkat, volume sampah yang dihasilkan juga bertambah, sementara sarana dan prasarana pengelolaan tidak berkembang secepat laju pertumbuhan tersebut. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah di permukiman, saluran air, serta fasilitas umum yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan estetika kota.

Kecamatan Manggala merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Kota Makassar yang memiliki kompleksitas tinggi dalam pengelolaan sampah. Wilayah ini juga menjadi lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang, yang kini telah mengalami kelebihan kapasitas (*overcapacity*). Tumpukan sampah yang mencapai 700 – 1.000 ton per hari menjadi indikator bahwa sistem pengelolaan di tingkat kecamatan belum berjalan optimal (Sukmawati *et al.*, 2025).

Fenomena ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada keberadaan TPA, tetapi juga pada efektivitas sistem di hulu, mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir (Sari *et al.*, 2023). Dalam konteks kebijakan nasional, pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Permen LH Nomor 13 Tahun 2012 yang menekankan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Hidayatullahi, 2024). Namun, implementasi prinsip tersebut di Kecamatan Manggala masih belum berjalan secara konsisten.

Hasil penelitian terdahulu (Hasan & Wulandari, 2025; Juhaidah *et al.*, 2019; & Saparuddin *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah ditentukan oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kelemahan koordinasi, rendahnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan armada dan infrastruktur menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala, guna mengidentifikasi sejauh mana sistem yang ada telah memenuhi standar nasional dan merumuskan strategi penguatan ke depan.

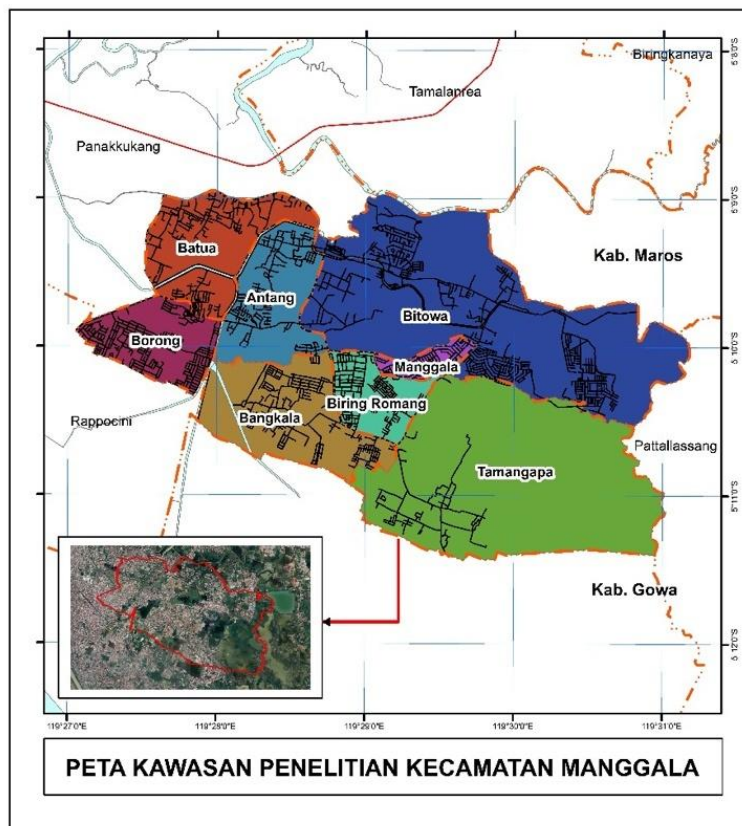
Meskipun berbagai program pengelolaan sampah telah diterapkan pemerintah Kota Makassar, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada isu teknis persampahan secara umum atau dampak keberadaan TPA Antang seperti penelitian Rahim dan Selintung terkait karakteristik limbah padat domestik dan Sanitasi lingkungan Pengangkut Sampah TPA oleh Amalia *et al.* (2022). Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah di tingkat kecamatan menggunakan acuan SNI sebagai standar penilaian formal. Selain itu, kajian yang

mengintegrasikan penilaian berbasis SNI dengan analisis SWOT guna merumuskan strategi peningkatan yang komprehensif masih sangat terbatas (Mas'adi *et al.*, 2020). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan evaluasi menyeluruh sekaligus menawarkan strategi penguatan pengelolaan sampah yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan evaluasi menyeluruh sekaligus menawarkan strategi penguatan pengelolaan sampah yang adaptif dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala berdasarkan SNI 19-2454-2002 dan SNI 3242-2008, serta mengidentifikasi faktor strategis dan merumuskan arah peningkatan pengelolaan sampah melalui Analisis SWOT.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode evaluatif (Rumata *et al.*, 2025). Lokasi penelitian berada di Kecamatan Manggala, Kota Makassar, yang dipilih secara *purposive* karena merupakan dengan kompleksitas pengelolaan sampah tinggi serta lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang.

**Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Manggala**



Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, yang meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) pengumpulan data, (3) evaluasi kinerja



berbasis SNI, (4) analisis kesenjangan (*gap analysis*), dan (5) perumusan strategi melalui Analisis SWOT.

Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan untuk menilai kondisi fasilitas pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Wawancara dilakukan dengan aparat pemerintah, petugas kebersihan, dan masyarakat sekitar guna memperoleh informasi mengenai kendala teknis serta partisipasi publik dalam pengelolaan sampah. Data sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait, peraturan daerah, serta dokumen kebijakan tentang pengelolaan sampah.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif – komparatif melalui membandingkan kondisi eksisting dengan indikator SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman dan SNI 3242-2008 tentang Pengelolaan Sampah di Perkotaan (Yuni, 2022). Penilaian kinerja dilakukan terhadap lima aspek utama meliputi:

1. Teknis operasional (pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, TPA),
2. Kelembagaan,
3. Pembiayaan,
4. Regulasi dan kebijakan,
5. Partisipasi masyarakat.

Masing masing aspek dievaluasi menggunakan indikator turunan dari SNI, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *gap analysis* untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian antara standar dan kondisi actual di lapangan. Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah. Analisis ini mengacu pada kerangka Ferdian (2020), Winahyu *et al.* (2013) dan Arda *et al.* (2020) dan digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

## Pembahasan

### Gambaran Umum Kecamatan Manggala

Kecamatan Manggala merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kota Makassar dengan luar wilayah 24,14 Km<sup>2</sup> atau sekitar 13,17% dari luas wilayah Kota Makassar yang terbagi menjadi 8 Kelurahan. Letak geografis Kecamatan Manggala adalah 5,1752°LS dan 119,4935BT. Kecamatan Manggala dibatasi oleh beberapa wilayah seperti; sebelah utara yaitu Kecamatan Tamalanrea, sebelah selatan yaitu Kabupaten Gowa, sebelah barat yaitu Kecamatan Panakukang dan sebelah timur yaitu Kabupaten Maros.

Penduduk Kecamatan Manggala tahun 2024 tercatat sebanyak 160.46 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing – masing 79.753 laki – laki dan 80.713 perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 98,91 angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 98 – 99 penduduk laki laki. Dengan luas wilayah 24,14 km<sup>2</sup>, maka Kepadatan penduduk di Kecamatan Manggala yaitu 6.647 jiwa per km<sup>2</sup>.

## Aspek Teknis Operasional

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala belum memenuhi standar teknis SNI 19-2454-2002 dan SNI 3242-2008. Sekitar 55,6% komponen sistem dinilai tidak sesuai, sementara sisanya 44,4% hanya sebagian sesuai. Beberapa masalah utama yang ditemukan meliputi pewadahan sampah rumah tangga yang tidak seragam dan minim, banyaknya TPS yang bersifat terbuka, serta armada pengangkut yang tidak sebanding dengan jumlah timbulan harian.

### Gambar 2. Pewadahan sampah rumah tangga dan TPS yang sifatnya terbuka



Selain itu, sebagian armada pengangkutan sudah berusia tua dan tidak efisien dalam operasional. Keterbatasan lahan TPS juga membuat banyak lokasi pembuangan sementara berdekatan dengan permukiman penduduk, sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan potensi pencemaran air tanah.



## Aspek Kelembagaan dan Sumber Daya

Dari sisi kelembagaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala masih belum berjalan optimal. Hal ini ditunjukkan oleh belum adanya mekanisme koordinasi yang terstruktur antara dinas kebersihan, pihak kecamatan/kelurahan, dan masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan persampahan di lapangan cenderung berjalan parsial. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengawasan serta tidak optimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana, khususnya tempat penampungan sementara (TPS) dan sistem pengangkutan.



Dari aspek sumber daya, jumlah tenaga kebersihan yang tersedia belum sebanding dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang dilayani, sehingga frekuensi pelayanan menjadi terbatas. Selain itu, sebagian besar tenaga kerja belum memperoleh pelatihan teknis yang memadai terkait pemilahan sampah dan penanganan limbah sesuai standar. Keterbatasan kapasitas ini menyebabkan sebagian tanggung jawab pengelolaan sampah dilimpahkan kepada masyarakat tanpa dukungan teknis yang cukup, sehingga partisipasi yang terbentuk belum efektif. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan di lapangan dengan standar yang diharapkan, sehingga diperlukan penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

### **Aspek Pembiayaan**

Pendanaan untuk pengelolaan sampah masih bergantung pada retribusi masyarakat dan anggaran daerah. Namun, nilai retribusi yang ditarik belum sebanding dengan biaya operasional harian, khususnya untuk pengangkutan dan pemeliharaan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembiayaan belum berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembiayaan seperti skema kemitraan publik – swasta serta insentif berbasis lingkungan.

### **Aspek Regulasi dan kebijakan**

Secara regulatif, pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala telah mengacu pada Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 serta kebijakan daerah Kota Makassar. Namun implementasi di lapangan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan juga belum berjalan efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan implementasi di tingkat lokal.

### **Aspek Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Maggala masih terbatasi pada kegiatan pengumpulan. Kesadaran untuk melakukan pemilihan dari sumber dan pengurangan sampah masih rendah. Program bank sampah telah tersedia, namun belum berjalan optimal akibat keterbatasan fasilitas dan dukungan kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah belum maksimal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek teknis operasional dan kelembagaan merupakan komponen yang paling tidak sesuai dengan SNI. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasan & Wulandari, 2025), Saparuddin *et al.* (2021) , dan Juhaidah *et al.* (2019) mencatat bahwa lemahnya koordinasi kelembagaan serta kurangnya fasilitas operasional menjadi faktor dominan rendahnya kinerja pengelolaan sampah di wilayah perkotaan. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan temuan Wijaya & Putra, yang menjelaskan bahwa



perilaku masyarakat dalam memilah sampah masih rendah akibat minimnya sosialisasi dan fasilitas pendukung. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil kajian terdahulu sekaligus menegaskan bahwa perbaikan sistem pengelolaan sampah membutuhkan pendekatan terintegrasi antara penyediaan infrastruktur, regulasi yang konsisten, dan pemberdayaan masyarakat.

### Analisis SWOT dan Strategi Penguatan

Untuk merumuskan strategi penguatan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala, dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja sistem. Hasil identifikasi tersebut kemudian disusun ke dalam matriks SWOT untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menjadi dasar perumusan strategi peningkatan.

**Tabel 1. Matriks SWOT Pengelolaan Sampah Kecamatan Manggala**

<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
S1. Adanya dukungan Kebijakan pemerintah daerah terkait pengelolaan sampah	W1. Fasilitas pewadahan dan TPS masih tidak standar dan banyak yang bersifat terbuka.
S2. Keberadaan TPA Antang sebagai tempat pembuangan akhir resmi.	W2. Jumlah dan kualitas armada pengangkut sampah tidak memadai.
S3. Program kebersihan kota seperti <i>Makassar Tidak Rantasa</i> suda berjalan.	W3. Koordinasi antar Lembaga (kecamatan, kelurahan, dinas) masih lemas.
	W4. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengurangan sampah.
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Threats (T)</b>
O1 . Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan,	T1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi meningkatkan timbulan sampah.
O2. Adanya dukungan regulasi nasional terkait penerapan prinsip 3R.	T2. Perubahan pola konsumsi yang cenderung menghasilkan lebih banyak sampah.
O3. Perkembangan teknologi pengolahan dan transportasi sampah	T3. Risiko pencemaran dan gangguan Kesehatan akibat pengelolaan yang tidak ramah lingkungan.

Berdasarkan matriks SWOT yang telah disusun, strategi penguatan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala diperoleh melalui proses matching antara factor internal (*Strength-Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity-Threat*). Proses ini mengikuti konsep formulasi strategi menurut Ferdian (2020) dan Winahyu *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa strategi dapat dirumuskan dengan memadukan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO), meminimalkan kelemahan dengan peluang (WO), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST), serta mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman (WT).



### *Strategi SO (Strength – Opportunity)*

Strategi SO berangkat dari pembahasan bahwa sistem pengelolaan sampah di Kota Makassar sebenarnya telah memiliki sejumlah modal dasar yang cukup kuat. Tantangannya bukan lagi pada ketiadaan kebijakan atau fasilitas, tetapi bagaimana kekuatan tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk menangkap peluang yang ada.

- SO1 : Keberadaan kebijakan daerah di bidang persampahan menjadi landasan penting bagi pengembangan kerja sama lintas sektor. Namun, kebijakan tersebut akan kurang berdampak apabila hanya dijalankan oleh pemerintah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan membuka peluang untuk membangun kolaborasi yang lebih luas antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas (S1). Melalui kerja sama ini, penerapan konsep 3R dapat dilakukan secara lebih nyata, terutama di tingkat masyarakat. Keterlibatan dunia usaha, misalnya melalui program CSR, juga dapat memperkuat keberlanjutan program sekaligus mendorong tanggung jawab Bersama dalam pengelolaan sampah (O1).
- SO2 : Keberadaan TPA Antang selama ini lebih berfungsi sebagai lokasi pembuangan akhir. Padahal, dengan dukungan perkembangan teknologi pengelolaan sampah, TPA memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat pengolahan yang lebih modern dan ramah lingkungan (S2). Pemanfaatan teknologi seperti pengolahan sampah menjadi energi atau kompos dapat mengurangi ketergantungan pada system landfill konvensional. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga pada upaya menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai (O3).

### *Strategi WO (Weakness – Opportunity)*

Strategi WO disusun dengan menyadari bahwa kelemahan internal yang ada tidak selalu harus menjadi penghambat. Dengan pendekatan yang tepat, kelemahan tersebut justru dapat diminimalkan melalui pemanfaatan peluang eksternal.

- WO1 : Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sampah adalah lemahnya koordinasi antara instansi yang terlibat. Kondisi ini sering kali menyebabkan tumpang tindih program atau rendahnya efektivitas pelaksanaan kebijakan. Dukungan program dan regulasi nasional di bidang persampahan dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk memperkuat kapasitas kelembagaan di tingkat daerah (W3). Penguatan ini mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, kejelasan peran antar lembaga, serta koordinasi yang lebih terstruktur dalam perencanaan dan implementasi program (O2).
- WO2 : Keterbatasan armada pengangkutan sampah masih menjadi kendala nyata di lapangan. Penambahan armada membutuhkan biaya besar yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, peluang kemitraan dengan sektor swasta menjadi alternatif yang realistis (W2). Melalui skema kemitraan, pembaruan armada tidak hanya dapat meningkatkan jangkauan dan ketepatan waktu pengangkutan, tetapi juga mendorong efisiensi operasional sistem secara keseluruhan (O1, O3).



### *Strategi ST (Strength – Threat)*

Strategi ST menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki untuk merespons ancaman yang terus berkembang, terutama akibat dinamika perkotaan dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

- ST1 : Pertumbuhan penduduk secara langsung berdampak pada meningkatnya timbulan sampah. Dalam kondisi ini, kebijakan daerah yang sudah ada perlu diimplementasikan secara lebih konsisten dan tegas. Optimalisasi kebijakan tidak hanya berarti menambah aturan baru, tetapi memastikan bahwa aturan yang ada benar-benar dijalankan dan dipatuhi (S1). Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan masalah persampahan (T1).
- ST2 : Program *Makassar Tidak Rantasa* merupakan kekuatan sosial dan simbolik yang penting dalam membangun budaya bersih (S3). Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penerapan sistem transportasi sampah berbasis digital. Digitalisasi memungkinkan pengelolaan rute, jadwal, dan pengawasan pengangkutan sampah dilakukan secara lebih efisien. Pendekatan ini relevan untuk menghadapi pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi dan kompleks (T2).

### *Strategi WT (Weakness – Threat)*

Strategi WT diarahkan pada upaya mencegah agar kelemahan internal tidak memperburuk dampak ancaman eksternal, khususnya terhadap kualitas lingkungan perkotaan.

- WT1 : Kelemahan dalam aspek regulasi dan rendahnya kepatuhan masyarakat berpotensi memperbesar risiko pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peraturan daerah yang mengatur pengelolaan sampah rumah tangga secara lebih tegas (W3, W4). Penerapan sanksi bukan semata-mata untuk menghukum, tetapi sebagai instrumen pengendalian agar masyarakat lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan (T3).
- WT2 : Pemilahan sampah sejak sumber masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sampah perkotaan. Tanpa pemilahan, beban sistem pengangkutan dan TPA akan terus meningkat. Penguatan edukasi berbasis masyarakat menjadi strategi penting untuk membangun kesadaran dan kebiasaan baru (W4). Pendekatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual, dengan melibatkan komunitas lokal agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipraktikkan (T1, T3).

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi penguatan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala menekankan pentingnya kolaborasi multi-pihak, penguatan kelembagaan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan sampah perkotaan sangat ditentukan oleh integrasi antara aspek teknis, kelembagaan, dan



partisipasi masyarakat (Hakim, 2022; Najib & Takwin, 2021). Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas sebagaimana dirumuskan dalam strategi SO dan WO juga telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas program 3R di berbagai kota berkembang.

Selain itu, dorongan untuk mengembangkan TPA menjadi fasilitas pengolahan yang lebih modern serta penerapan sistem berbasis teknologi sejalan dengan tren global dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, seperti konsep *waste-to-energy dan smart waste management* (Fitriana, 2024; Mugni *et al.*, 2021; Sikki *et al.*, 2025). Sementara itu, penekanan pada penguatan regulasi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam strategi WT menunjukkan bahwa perubahan perilaku merupakan faktor kunci dalam mengurangi beban sistem persampahan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan studi sebelumnya, tetapi juga memperkuat pentingnya pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek teknis, sosial, dan kelembagaan dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat lokal.

### Simpulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa system pengelolan sampah di Kecamatan Manggala belum berjalan optimal dan Sebagian besar komponennya belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), terutama pada aspek fasilitas pewadahan, armada pengangkut, koordinasi kelembagaan, serta partisipasi masyarakat. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian bahwa tingkat kesesuaian dengan SNI masih rendah dan diperlukan strategi penguatan yang komprehensif. Melalui analisis SWOT, strategi peningkatan yang direkomendasikan meliputi modernisasi sarana operasional, penguatan kapasitas kelembagaan tingkat kelurahan, serta pelibatan masyarakat melalui program bank sampah, daur ulang, dan pengomposan. Selain itu, pemerintah daerah perlu memperkuat regulasi pengurangan sampah dan sumber sebagai upaya mendorong terciptanya system pengelolaan sampah yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan di Kecamatan Manggala.

### Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat [Thesis]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Amalia, R., Fattah, N., Susilo, W., Arfah, A. I., & Syamsu, R. F. (2022). Karakteristik personal hygiene sanitasi lingkungan infeksi kecacingan pengangkut sampah TPA Manggala Antang. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i2.45>
- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pengelolaan sampah rumah tangga Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional ....* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/8294>
- Ferdian, A. (2020). Analisis Strategi Pengolahan Sampah Menggunakan Teknik Matriks Analisis Swot Di Kabupaten Luwu. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*. <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/view/393>



- Fitriana, N. A. (2024). Evaluasi kesesuaian metode pengambilan timbulan sampah rumah tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya dengan standar nasional Indonesia (SNI). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(3), 48–55. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i3.1152>
- Hakim, T. A. (2022). valuasi pengelolaan sampah di Kota Jambi tahun 2022. *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Bina*, 1–4.
- Hasan, A. T. S., & Wulandari, S. (2025). *Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan* [Thesis]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Hasanuddin, A. S., & Iskandar, D. A. (2025). Dampak keberadaan tempat pembuangan akhir tamangapa terhadap kondisi kehidupan masyarakat. *Urban and Regional Studies Journal*, 7(2), 236–243. <https://doi.org/10.35965/ursj.v7i2.6275>
- Hidayatullahi, R. (2024). *Kajian kinerja pengelolaan bank sampah induk panca daya kota padang berdasarkan PERMENLHK No. 14 tahun 2021* [D3 Thesis]. Universitas Andalas.
- Juhaidah, S., Usman, F., & ... (2019). Pengelolaan Sampah TPA Tamangapa Kota Makassar. *Planning for Urban Region*. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/329>
- Mas'adi, M. & Priyanto, A. A. (2020). Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/572>
- Mugni, P. A. N., Aziz, M. F., & Yahya, I. (2021). Evaluasi penerapan konsep “green city” di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3), 744–757. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i3.77>
- Najib, M., & Takwin, S. (2021). Arah kebijakan pengelolaan sampah perkotaan untuk muatan rencana detail tata ruang kawasan perkotaan di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ruang*, 15(2).
- Rumata, N. A., Julianti, D. R., & Janna, N. M. (2025). Strategi pengelolaan sampah di Kawasan Permukiman Lantebung Kota Makassar. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.59810/greenplexresearch.v2i2.127>
- Saparuddin, S., Juharni, J., & Nurkaidah, N. (2021). Implementasi kebijakan pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.35965/jpan.v3i1.596>
- Sari, I., Suswanta, S., & Mustari, N. (2023). The effect of the Makassar Tidak Rantasa (MTR) policy on environmental cleanliness in Makassar City. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(2), 461–470. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.461-470>
- Sikki, N., Sari, R. D., Komara, E., Wahyuni, S., Yustisio, B., Firmansyah, A. M., & Mutiara, R. (2025). Sistem pengelolaan sampah berkelanjutan dan pengaruhnya terhadap netralitas karbon pada komunitas urban. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 6, 111–122. <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4156>
- Sukmawati, S., Fatmawati, F., & Mustari, N. (2025). Dilema pengelolaan sampah di Kota Makassar: Antara kebijakan dan realitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 11(1), 93–104.
- Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaikat, Y. (2013). Strategi pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Manajemen*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpd/article/view/24626>



Yuni, A. (2022). *Perancangan standar pada Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.* eprints.stialanmakassar.ac.id.  
<https://eprints.stialanmakassar.ac.id/id/eprint/650/7/10.%20DAFTAR%20ISI.pdf>